

PEMANFAATAN WEBSITE DI PERPUSTAKAAN UPT BIT LIPI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PEMUSTAKA

(Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Website di Perpustakaan UPT Balai Informasi Teknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

oleh

Elty Syera
Riche Cynthia

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Eltysyera@yahoo.co.id.
riche@upi.edu.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi sehingga *website* dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sejauh mana pemanfaatan *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, apakah konten *website* perpustakaan relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, apakah desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka dalam menelusur informasi melalui *website* perpustakaan UPT BIT LIPI, apakah permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi, konten *website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah relevan apabila dilihat dari informasi yang tersedia di perpustakaan dan di *website*, mutakhir dengan perkembangan ilmu pengetahuan ilmiah, desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka untuk menelusur informasi melalui *website* perpustakaan UPT BIT LIPI, permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan. Implikasi dari penelitian bahwa untuk mengoptimalkan pemanfaatan *website* perpustakaan maka harus selalu berorientasi terhadap konten, desain, dan kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Kata kunci: pemanfaatan *website*, kebutuhan informasi, pemustaka

ABSTRACT

The research was motivated by the development of technology and information to be used by the library website to provide information services to pemustaka. Existing problems in this research is the extent to which the use of the library website UPT BIT LIPI in meeting the information needs of pemustaka, whether the library website content relevant to the information needed by pemustaka, whether the website design can increase interest pemustaka library in search of information through the library website UPT BIT LIPI, whether the information needs of the problems faced by pemustaka helped with the library website. This study uses a quantitative approach to the descriptive research method. Data was collected through questionnaire distribution and study of literature. Results from this study is that the library website UPT BIT LIPI is beneficial in meeting the needs of the information, content library website UPT BIT LIPI is relevant when seen from the information available in the library and on the website, with the latest scientific knowledge development, website design library can improve pemustaka interest to search information through the library website UPT BIT LIPI, the problems of information needs faced by pemustaka helped with the library website. The implications of the study that to optimize the utilization of the library website should always be oriented to the content, design, and according to the information needs of information needs pemustaka.

Keywords: *website utilization, information needs, pemustaka*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang kian pesat sehingga membawa dampak kepada pemustaka dimana pemustaka membutuhkan informasi yang cepat, tepat serta dapat diakses dengan mudah dimanapun mereka berada. Salah satu perkembangan teknologi dan informasi yang dimanfaatkan oleh perpustakaan adalah *website*. Dalam hukum kelima S.R Ranganathan yang berbunyi “*A LIBRARY IS A GROWING ORGANISM*”. Perpustakaan sebagai suatu organisasi harus selalu terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Perpustakaan harus terus berupaya mengembangkan dirinya demi kemajuan perpustakaan tersebut dan demi memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang terdapat pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 nomor 7 disebutkan bahwa “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”. Perpustakaan UPT Balai Informasi Teknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia merupakan suatu perpustakaan khusus dimana koleksi-koleksi yang terdapat disana kebanyakan berasal dari hasil penelitian dan juga para pemustaka yang datang ke perpustakaan UPT BIT LIPI kebanyakan merupakan orang-orang yang mencari informasi mengenai hasil penelitian dan dalam bidang kajian ilmu pengetahuan alam.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan sebelum melaksanakan penelitian, penulis mendapatkan fakta mengenai pemustaka perpustakaan UPT BIT LIPI. Ada salah seorang pemustaka yang mengatakan bahwa dia belum

mengetahui alamat *website* yang dimiliki oleh perpustakaan dan alamat *website* tersebut bisa diakses diluar perpustakaan. Selain itu, fakta lain yang penulis temukan adalah ketika penulis mencoba masuk ke alamat *website* perpustakaan UPT BIT LIPI yaitu digilib.bit.lipi.go.id penulis malah tidak mendapatkan alamat *website* tersebut dan tertulis bahwa alamat tersebut *error* sehingga penulis harus masuk dulu ke www.google.com kemudian memasukkan kata kunci perpustakaan UPT BIT LIPI setelah itu baru penulis dapat masuk ke halaman *website* perpustakaan.

Identifikasi permasalahan dari penelitian ini antara lain informasi yang ada pada *website* tidak bisa di unduh langsung oleh para pemustaka sehingga pemustaka harus datang ke perpustakaan untuk meminta bantuan kepada pustakawan untuk mengunduh informasi tersebut, alamat *website* perpustakaan terkadang sulit terdeteksi oleh mesin pencari, masih ada sebagian pemustaka yang tidak mengetahui alamat *website* perpustakaan dan *website* tersebut bisa diakses diluar perpustakaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum yaitu sejauh mana pemanfaatan *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Rumusan masalah khusus yaitu apakah konten *website* perpustakaan relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, apakah desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka dalam menelusur informasi melalui *Website* perpustakaan UPT BIT LIPI, apakah permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan.

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian umum dan tujuan

penelitian khusus. Tujuan penelitian umum adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Sedangkan tujuan penelitian khusus antara lain untuk mengkaji konten *website* perpustakaan relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, untuk mengkaji desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka dalam menelusur informasi melalui *website* perpustakaan UPT BIT LIPI, untuk mengidentifikasi permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan. Manfaat penelitian dari penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat penelitian dari segi teoritis dan dari segi praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi setiap orang khususnya bagi orang-orang yang bergelut dibidang perpustakaan dan informasi dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan koreksi bagi pihak perpustakaan agar terus dapat meningkatkan pelayanan yang ada sehingga sesuai dengan harapan para pemustaka dan penggunaan web perpustakaan dapat terus membantu pemustaka dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

PEMBAHASAN

Ada pendapat ahli yang mengemukakan mengenai penerapan teknologi informasi di perpustakaan yaitu menurut Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin (2008:18) mereka mengemukakan bahwa “Penerapan Teknologi Informasi (TI) di perpustakaan merupakan wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan ini yang mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi pelayanan dan menerapkan

TI dalam aktivitas kesehariannya. Tuntutan perubahan yang semakin besar ini seakan menjadikan “tantangan” bagi perpustakaan untuk berbenah dan selalu inovatif untuk dapat memberikan layanan yang terbaik melalui fasilitas TI”. Dari kutipan tersebut maka jelas bahwa dengan adanya penerapan TI di perpustakaan maka perpustakaan UPT BIT LIPI sudah memberikan layanan yang modern yaitu memberikan layanan informasi melalui *website* perpustakaan. Dimana dengan *website* perpustakaan ini para pemustaka bisa mengakses informasi yang dimiliki oleh perpustakaan melalui *website* perpustakaan.

Sebagian orang mungkin belum mengetahui mengenai pengertian *website* dan seperti apa *website* itu. Ada banyak pengertian *website* menurut para ahli. Beberapa pengertian mengenai *website* tersebut antara lain: menurut I. Joko Dewanto (2006:4) World Wide Web adalah server pada internet yang didukung oleh bahasa script pemrograman yang disebut HTML (*HyperText Markup Language*) yang dapat mendukung dokumen grafik, audio, video. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1560) Web adalah sistem untuk mengakses, memanipulasi, dan mengunduh dokumen hipertaut yang terdapat dalam komputer yang dihubungkan melalui internet, jejaring dan jaringan. Menurut Budi Sutedjo Dharma Oetomo dkk (2007:145) Web secara fisik adalah kumpulan komputer pribadi, web browser, koneksi ke ISP, komputer server, router, dan switch yang digunakan untuk mengalirkan informasi dan menjadi wahana pertama berbagai pihak terkait. Dari berbagai pengertian *website* menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *website* adalah suatu sistem yang terhubung ke jaringan internet dimana sistem tersebut bisa digunakan untuk mengakses, memanipulasi dan mengunduh dokumen

seperti grafik, audio, video dan bisa dimanfaatkan oleh banyak orang sehingga informasi yang ada pada *website* bisa digunakan oleh orang lain. *Website* hanya bisa digunakan apabila terhubung ke jaringan internet.

Menurut Asep Herman Suyanto (2007: 5) fungsi dari situs *website* itu sendiri antara lain fungsi komunikasi, fungsi informasi, fungsi hiburan dan fungsi transaksi. Dari berbagai fungsi situs *website* tersebut bahwa setiap *website* yang dibuat memiliki fungsi masing-masing tergantung dari tujuan lembaga maupun perorangan yang membuat situs *website* tersebut. Akan tetapi walaupun fungsi situs *website* beragam tetapi tujuannya sama yaitu untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain dengan mudah dan secara cepat.

Setiap *website* yang dibuat harus memiliki kriteria-kriteria tertentu agar *website* yang dibuat tersebut ideal atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun kriteria situs *website* yang baik menurut Asep Herman Suyanto (2007:61) antara lain *usability*, sistem navigasi (struktur), *graphic design* (desain visual), *contents*, *compatibility*, *loading time*, *functionality*, *accessibility*, *interactivity*. *Usability* adalah suatu pengalaman yang dialami oleh pengguna ketika mereka berinteraksi dengan menggunakan *website*. Navigasi yang ada pada *website* membantu pengguna *website* untuk menemukan jalan yang mudah ketika mereka menggunakan *website*. Navigasi tersebut akan memberitahu keberadaan pengguna *website* yaitu pengguna berada pada halaman berapa dan memudahkan mereka untuk bisa menemukan informasi yang ada pada halaman selanjutnya. *Graphic design* yaitu pada sebuah *website* seharusnya memiliki desain yang baik yaitu memiliki komposisi warna yang baik dan konsisten, *layout* grafik yang konsisten, teks yang mudah dibaca,

penggunaan grafik yang memperkuat isi teks, penggunaan animasi pada tempat yang tepat, isi animasi yang memperkuat isi teks, dan secara keseluruhan membentuk suatu pola yang harmonis.

Konten yang ada pada sebuah *website* harus berguna dan bermanfaat bagi pengguna *website*. Suatu konten dapat dikatakan baik apabila menarik, relevan dengan tujuan *website*, pantas dengan pengguna *website*, gaya penulisan dan bahasa yang sesuai dengan pengguna *website*. *Compatibility* yaitu sebuah *website* harus bisa menyesuaikan dengan berbagai perangkat tampilan yaitu browser. *Website* harus memberikan alternatif bagi browser yang tidak dapat melihat situsnyanya. *Loading time* yaitu ketika sebuah *website* tampil lebih cepat maka besar kemungkinan pengguna juga akan kembali mengunjungi *website* tersebut. *Functionality* yaitu sebuah *website* yang baik dapat berjalan dengan baik pula apabila menggunakan teknologi-teknologi yang baru. Sebuah *website* yang dibuat harus melibatkan programmer dengan scriptnya seperti HTML, PHP, ASP, dan lain-lain. *Accessibility* yaitu adanya berbagai hambatan yang dialami ketika pengguna menggunakan *website*. Sedangkan Interaktivitas merupakan keterlibatan pengguna *website* sebagai *user experience* dengan *website* tersebut. Dalam hal ini, pada sebuah *website* menggunakan *link* untuk memudahkan pengguna *website* dalam menemukan informasi langsung ke sumbernya atau ke topik yang berkaitan dengan suatu informasi.

Dari kesembilan kriteria situs *website* yang baik tersebut bahwa dalam membuat sebuah *website* diharapkan agar *website* yang dibuat sesuai dengan sembilan kriteria diatas sehingga bisa memudahkan pengguna *website* perpustakaan dan *website* yang dibuat agar dapat terus

digunakan oleh banyak orang serta informasi yang disediakan pada *website* bisa bermanfaat. Dengan memenuhi kesembilan kriteria situs *website* tersebut maka *website* yang dibuat menjadi ideal karena sudah memenuhi standar-standar yang sudah ditetapkan.

Menurut M. Zain Muttaqien dan Eka Kusmayadi (2009:12) beliau mengemukakan sejarah perkembangan internet yaitu pada awalnya jaringan internet muncul berawal dari pembentukan *Advanced Research Projects Agency* (ARPA) oleh angkatan bersenjata AS. ARPA didirikan pada bulan Februari tahun 1958. Tidak lama kemudian ARPA berubah nama menjadi DARPA dengan penambahan kata *Defense* di depan *Advanced Research Projects Agency*. DARPA membentuk *Information Processing Technology Office* (IPTO) untuk mengembangkan program bertajuk *Semi Automatic Ground Environment* (SAGE). Program SAGE merupakan satu penelitian untuk menghubungkan seluruh radar pertahanan di Amerika untuk pertama kalinya dalam satu jaringan yang berskala Nasional.

Pada tahun 1969, Licklider membuat jaringan yang menjadi cikal bakal internet yaitu ARPANET. Kemudian ARPANET berkembang ke perguruan-perguruan tinggi di Amerika Serikat, kemudian ke seluruh dunia dengan melibatkan institusi-institusi yang terdiri dari *British Post Office*, *Western Union International* dan *Tymnet*. Pada tahun 1978 dengan dukungan dari ketiga lembaga ini, maka ARPANET berkembang menjadi jaringan komputer Internasional pertama di dunia dengan nama *International Packet Switched Network* (IPSS). Pada tahun 1978 juga adanya kesepakatan mengenai penggunaan TCP/IP sebagai protokol standar jaringan ARPANET. Kemudian pada tahun 1981 dokumen standar pertama dari protokol TCP/IP diterbitkan. Dokumen ini disebut sebagai RFC

(*Request For Comment*), dimana setiap komponen dari protokol TCP/IP mengacu kedalam RFC tersendiri. RFC yang pertama kali keluar pada tahun 1981 antara lain RFC 791, 792, dan 793. Secara resmi, penggunaan TCP/IP sebagai protokol jaringan ARPANET berlaku pada tanggal 1 Januari tahun 1983.

Istilah internet muncul pada dokumen RFC 675 yang bertajuk *Internet Transmission Control Protocol*. Semua jaringan yang menggunakan TCP/IP dan masuk ke dalam jaringan ARPANET dinyatakan sebagai internet. Penggunaan kata internet bukan ARPANET untuk memudahkan integrasi dan menghilangkan hambatan psikologis dari institusi lain untuk bergabung dalam satu jaringan yang memiliki nama dimana mewakili satu institusi. Semakin pesatnya perkembangan internet menyebabkan semakin banyaknya institusi yang terhubung kedalam jaringan internet.

Dari sejarah perkembangan Internet diatas maka jelas terlihat bahwa panjang sekali perjalanan perkembangan Internet yang ada di dunia. Dengan adanya Internet maka sangat memudahkan sekali untuk berkomunikasi orang-orang yang ada diseluruh dunia dengan jaringan Internet. Selain itu, dengan adanya jaringan internet ini maka semua orang yang ada diseluruh didunia pun bisa dengan mudah untuk saling bertukar informasi dan mendapatkan informasi dengan cepat.

Ada banyak pendapat ahli yang mengemukakan mengenai internet dan dapat disimpulkan bahwa internet merupakan suatu jaringan komunikasi dimana menghubungkan setiap komputer dan berbagai jenis komputer lainnya serta menghubungkan jaringan-jaringan komputer yang ada diseluruh dunia dengan memanfaatkan kemajuan media komunikasi yaitu dengan memanfaatkan satelit. Dengan adanya internet maka orang-orang yang ada di seluruh dunia

bisa saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain dengan memanfaatkan jaringan yang ada.

Pawit M. Yusuf (2009:206) menyatakan ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan, 1981:298) antara lain kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), dan kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang pada awalnya seseorang ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan yang kemudian nantinya orang tersebut akan paham akan lingkungannya. Kebutuhan kognitif ini ada atas dasar hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Maka orang yang kebutuhan kognitifnya terpenuhi akan merasa puas karena hasrat keingintahuan dan penyelidikan mereka atas suatu informasi telah terpenuhi serta mereka bisa lebih memahami mengenai lingkungan mereka. Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan estetis atau berhubungan dengan nilai keindahan, hal yang menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Pada kebutuhan afektif ini sering digunakannya berbagai jenis media yang dapat dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Jadi, kebutuhan afektif ini seseorang untuk mendapatkan informasi bisa melalui radio, televisi, menonton film serta mencari hiburan-hiburan lain. Sehingga kebutuhan untuk mencari informasi dilakukan melalui berbagai cara yang menyenangkan dan menghibur.

Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*) merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas atau hal yang dapat dipercaya, stabilitas atau keseimbangan dan status

individu. Kebutuhan-kebutuhan ini atas dasar seseorang yang ingin mencari harga diri. Jadi, dalam kebutuhan integrasi personal ini maka kebutuhan seseorang akan informasi berhubungan dengan kredibilitas, stabilitas dan status individu. Mungkin saja, dengan seseorang mendapatkan informasi yang mereka butuhkan maka mereka akan memiliki banyak ilmu pengetahuan yang nantinya rasa kepercayaan dan stabilitas dari orang lain terhadap mereka akan lebih tinggi serta status individu mereka akan lebih meningkat di mata orang banyak. Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*) merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan penguatan hubungan keluarga, teman dan orang lain yang ada di dunia ini. Kebutuhan ini atas dasar hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Seseorang yang membutuhkan informasi memiliki alasan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kebutuhan integrasi sosial ini dapat dilihat bahwa apabila seseorang yang memiliki informasi maka hubungan mereka dengan keluarga, teman, maupun orang lain akan semakin dekat. Karena orang yang memiliki banyak pengetahuan mengenai informasi maka mereka akan lebih bisa bergaul dan berkomunikasi dengan baik. Sehingga bisa membuat orang lain ingin dekat dengan mereka.

Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*) merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketenangan serta atas dasar hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan. Jadi, dalam kebutuhan berkhayal ini maka seseorang yang membutuhkan informasi disebabkan karena mereka ingin mengalihkan diri dari berbagai kepenatan-kepenatan yang mereka hadapi sehingga dengan adanya informasi yang mereka butuhkan maka mereka bisa mendapatkan hiburan lain yang bisa membuat mereka merasa lebih

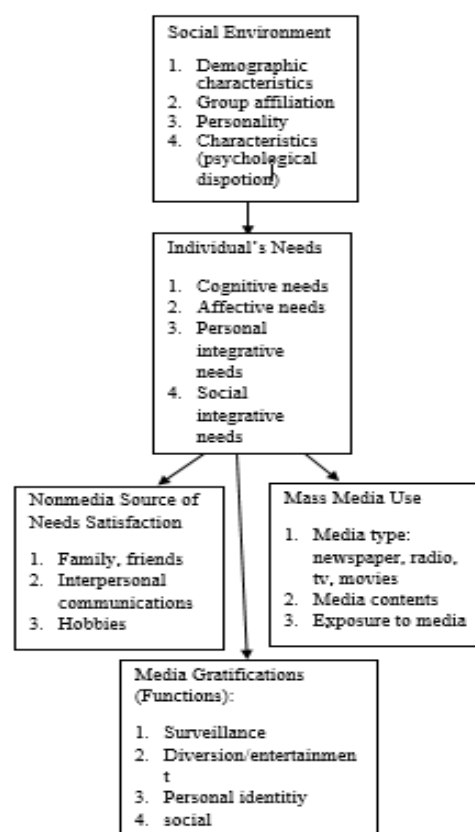
segar kembali untuk menjalani segala aktivitas-aktivitas yang mereka jalani. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda tergantung dari apa yang mereka rasakan dan tergantung juga dari tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kebutuhan informasinya juga akan semakin meningkat.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Janti G. Sujana (2009:13) mereka mengemukakan bahwa “Sumber informasi primer adalah sumber yang melaporkan adanya informasi tersebut misalnya suatu penemuan baru. Contoh sumber informasi primer antara lain paten dan standar, makalah pertemuan dan laporan, tesis dan disertasi, artikel ilmiah. Sedangkan sumber informasi sekunder merupakan daftar atau pencatatan dari sumber informasi primer antara lain daftar buku, katalog, bibliografi, majalah indeks dan majalah abstrak”. Sumber-sumber informasi bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi bagi setiap orang. Sumber informasi tidak hanya didapatkan melalui buku tetapi juga bisa didapatkan dari sumber-sumber informasi yang lain antara lain sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder.

Jadi dari berbagai pengertian sumber-sumber informasi diatas maka ada banyak sekali terdapat sumber-sumber informasi yang ada disekitar kita. Sumber-sumber informasi tersebut bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi bagi setiap orang. Sumber informasi tidak hanya didapatkan melalui buku tetapi juga bisa didapatkan dari sumber-sumber informasi yang lain antara lain sumber informasi primer dan sumber informasi sekunder.

Ada sebuah teori yang mendasari mengenai kebutuhan informasi yaitu teori *uses and gratification*. Pawit M. Yusup (2009: 208) mengemukakan bahwa “Teori

uses and gratification bertujuan untuk menjawab atau menjelaskan bagaimana pertemuan antara kebutuhan seseorang dengan media, atau lebih khusus lagi informasi yang terdapat dalam media, terutama media massa. Dalam teori ini, audiens tidak lagi dipandang sebagai orang yang pasif, menerima begitu saja semua informasi yang disajikan oleh media, tetapi mereka berlaku aktif dan selektif, serta juga kritis terhadap semua informasi yang disajikan oleh media”



Teori *uses and gratifications* (Tan, 1981:229).

Dari teori *uses and gratification* diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang membutuhkan informasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan media yang tersedia dengan sangat beragam dan lengkap. Sehingga disini jelas terlihat bahwa orang-orang yang membutuhkan informasi bisa memilih media-media yang ada untuk

mendapatkan informasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan informasi mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemustaka yang datang ke perpustakaan UPT BIT LIPI berdasarkan statistik pengunjung bulan Januari sampai Februari 2013. Adapun jumlah pengunjung perpustakaan UPT BIT LIPI dari bulan Januari sampai Februari 2013 adalah sebanyak 150 orang. sampel penelitian dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang diambil menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang pemustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil angket yang telah dijawab oleh responden maka didapatkan data-data sebagai berikut: *Website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator pada pemanfaatan *website* yaitu skor total 1782 maka *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat dikatakan cukup baik karena sudah bermanfaat bagi pemustaka. Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa mereka memanfaatkan *website* perpustakaan karena melihat dari jenis informasi yang diberikan, kecepatan dan kemudahan mengakses serta menyelesaikan permasalahan informasi. Atas jawaban yang diperoleh dari angket yang disebar maka *website* perpustakaan bermanfaat karena memberikan jenis informasi yang beragam dan lengkap, informasinya mengenai pengetahuan ilmiah, mudah diakses dimanapun dan kapan pun, pemustaka tidak pernah mengalami kendala pada saat mengakses *website*, *website* mudah diakses diluar

perpustakaan, *website* membantu dalam mendapatkan informasi mengenai pengetahuan ilmiah dan juga *website* membantu dalam menghadapi kesulitan untuk mendapatkan informasi pengetahuan ilmiah yang dibutuhkan.

Relevansi konten dari *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat terlihat dari jawaban-jawaban responden yang diperoleh dari angket.

Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator pada konten *website* yaitu skor total 2990 maka konten *website* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari relevansi konten *website* mengenai informasi yang tersedia di perpustakaan dan di *website*, mutakhir dengan perkembangan ilmu pengetahuan ilmiah, konten digital online, konten daftar katalog, dan konten berita. Dari jawaban responden, maka konten *website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka karena sebagian besar pemustaka menjawab sangat setuju dan setuju mengenai relevansi konten *website* perpustakaan UPT BIT LIPI. Konten informasi yang ada pada *website* perpustakaan terdiri dari berbagai sumber-sumber informasi.

Untuk mengetahui desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat pemustaka dalam menelusur informasi melalui *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat terlihat dari jawaban-jawaban responden melalui angket.

Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator maka desain *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat dikatakan cukup baik yaitu dalam hal tipografi yang digunakan, serta *layout* yang digunakan. Dari jawaban-jawaban responden maka diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat mereka untuk menelusur informasi melalui *website*

perpustakaan.

Untuk mengetahui permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan dapat diketahui jawabannya dari angket yang telah disebar dan diisi oleh responden.

Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator pada kebutuhan informasi yaitu skor total 2041 maka indikator kebutuhan informasi dapat dikatakan baik. Permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi itu terdiri dari informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pemustaka, informasi yang ada dapat menambah pengetahuan dan informasi ilmiah pemustaka, serta membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan penelitian. Atas hasil dari jawaban-jawaban responden maka sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju mengenai permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan. Kebutuhan informasi seseorang berbeda-beda dan dipengaruhi berbagai alasan.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian melalui penyebaran angket maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: kesimpulan umum dari penelitian ini yaitu *website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini terlihat dari jawaban responden bahwa mereka memanfaatkan *website* perpustakaan karena melihat dari jenis informasi yang diberikan, kecepatan dan kemudahan mengakses serta menyelesaikan permasalahan informasi. Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator pada pemanfaatan *website* maka *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat dikatakan cukup baik karena sudah bermanfaat bagi pemustaka.

Kesimpulan khusus dari penelitian ini yaitu konten *website* perpustakaan UPT BIT LIPI sudah relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka karena sebagian besar pemustaka menjawab sangat setuju dan setuju mengenai relevansi konten *website* perpustakaan UPT BIT LIPI. Hal ini terlihat dari relevansi konten *website* mengenai informasi yang tersedia di perpustakaan dan di *website*, mutakhir dengan perkembangan ilmu pengetahuan ilmiah, konten digital online, konten daftar katalog, dan konten berita. Berdasarkan kriteria hasil skor total per indikator pada konten *website* maka konten *website* dapat dikatakan baik.

Desain *website* perpustakaan UPT BIT LIPI dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden bahwa sebagian besar responden setuju desain *website* perpustakaan dapat meningkatkan minat mereka untuk menelusur informasi melalui *website* perpustakaan.

Indikator mengenai kebutuhan informasi dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan permasalahan pemenuhan kebutuhan informasi yang dihadapi oleh pemustaka terbantu dengan adanya *website* perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, M. I. (2011). *Peran Situs www.Biobses.com dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Klien: Studi Deskriptif Mengenai Tanggapan Klien TB. Biobses Terhadap Peranan Situs www.Biobses.com dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Padjadjaran: Jatinangor.

Departemen Pendidikan Nasional.

- (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewanto, I. J. (2006). *Web Desain: Metode Aplikasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadhlie. (2011). *Hubungan antara Situs Web Sekretariat Daerah Jawa Barat dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pegawai Sekretariat Daerah Pemerintahan Provinsi Jawa Barat: Studi Korelasional Mengenai Pengguna Situs Web www.hpusetda.jabarprov.go.id dan Kebutuhan Informasi Pegawai Sekretariat Daerah Pemrov Jabar dalam Mengakses Informasi*. Skripsi tidak diterbitkan . Universitas Padjadjaran, Jatinagor.
- Fithrah, M. R. (2012). *Pemanfaatan Situs upi.edu dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi bagi Para Mahasiswa UPI: Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Situs upi.edu dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa UPI Kampus Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Padjadjaran, Jatinagor.
- Krench, David, Richard S. C, & Egerton L. B. (1962). *Individual in society: A Textbook of Social Psychology*. Tokyo: McGraw Hill.
- Muttaqien, M. Z & Eka, K. (2009). *Materi Pokok Dasar-dasar Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oetomo, B. S. D. et al. (2007). *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Rakhmat, J. (1999). *Metode Penilaian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, A. R dan Janti G. S. (2009). *Pengantar Kepustakaan: Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan Di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sagung Seto.
- S. R. Ranganathan. (2006). *The Five Laws of Library Science*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, A. (1979). *Statistik*. Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati.
- Supriyanto, W dan Ahmad, M. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyanto, A. H. (2007). *Step by Step: Web Design Theory and Practices*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tan, A. S. (1981). *Mass Communication Theories and Research*. Columbus, Ohio: Grid Publishing Company.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- UPT BIT LIPI Digital Library. (2013). *UPT BIT LIPI Digital Library*. Diakses 10 Mei 2013 dari digilib.bit.lipi.go.id.
- UPT BIT LIPI. (2013). *Profil BIT LIPI*. Diakses 4 April 2013 dari <http://digilib.bit.lipi.go.id/home/profil.php>
- Wijaya, T. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS: Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Contoh-contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.